

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM
GUNA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
(Studi Eksperimen pada Siswa MTsN Wonokromoyang Tinggaldi
Pondok Pesantren)**



**Oleh :
Isti Bandini, S.Pd.
NIM. 1420410171**

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Isti Bandini, S.Pd.**
N I M : **1420410171**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Pendidikan Islam**
Konsentrasi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Isti Bandini, S.Pd.

NIM. 1420410171

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Isti Bandini
N I M : 1420410171
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Isti Bandini, S.Pd.

NIM. 1420410171



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM
GUNA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA (STUDI
EKSPERIMEN PADA SISWA MTsN WONOKROMO YANG
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN)

Nama : Isti Bandini
NIM : 1420410171
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 03 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

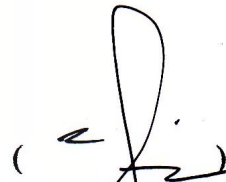
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM GUNA MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA (Studi Eksperimen pada Siswa MTsN Wonokromo yang Tinggal di Pondok Pesantren)

Nama : Isti Bandini, S.Pd.
NIM : 1420410171
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Subaidi, M.Si.



Pembimbing/Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi



Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Juni 2016

Waktu : 10.00 s.d 11.00

Hasil / Nilai : 92//A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM GUNA
MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA (STUDI EKSPERIMEN
PADA SISWA MTsN WONOKROMO YANG TINGGAL
DI PONDOK PESANTREN)

Yang ditulis oleh :

N a m a : Isti Bandini
NIM : 1420410171
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ...9 Mei..... 2016

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.,Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Bandini, Isti, 2016, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa MTsN Wonokromo Yang Tinggal di Pondok Pesantren)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi

Pesantren merupakan pilihan yang tepat dalam pembentukan karakter anak usia remaja. Namun berdasarkan pada observasi, wawancara dan data Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat beberapa perilaku sebagian siswa santri yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian diri siswa santri pada tahun pertama di pesantren. Dengan demikian perlu diberikan jenis bimbingan yang dapat membantu kesulitan siswa santri dalam penyesuaian diri di pondok pesantren. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *one group pre test – post test* untuk melakukan penelitian. Melalui desain ini penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O_1 (*pre test*) untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Pengukuran yang kedua O_2 (*post test*) dilakukan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa santri setelah diberi layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Adanya perbedaan antara *pre test* dan *post test* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri siswa santri pada aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi / *adaptation*, konformitas / *conformity* dan penguasaan / *mastery*, melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islam pada siswa kelas VII MTsN Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren, sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis Islam siswa santri memiliki tingkat penyesuaian diri dengan kriteria rata-rata sedang yaitu 60,26%, sesudah diberikan bimbingan kelompok berbasis Islam kemampuan penyesuaian diri santri menjadi tinggi yaitu 74,38%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14,12% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) sebesar 15,39%, penyesuaian diri sebagai konformitas (*conformity*) sebesar 13,05%, dan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) sebesar 13,20%. Analisis *Wilcoxon* tentang upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa santri melalui bimbingan kelompok berbasis Islam pada siswa kelas VII MTsN Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren menunjukkan hasil uji dengan harga Z_{hitung} 4,937 lebih besar dari Z_{tabel} 1,96 dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan penyesuaian diri siswa santri meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Dengan kata lain, penyesuaian diri siswa santri dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Bimbingan Kelompok Berbasis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam, semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafaatnya di hari akhir.

Segala puji kepada Allah SWT, atas rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa MTsN Wonokromo Yang Tinggal di Pondok Pesantren)”** Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam. terselesainya tesis ini tiada lain karena adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis dengan penuh ketulusan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Ro'fah, BSW, M.A., Ph.D, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Islam
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi dalam memberikan bimbingan pada penyusunan tesis ini

5. Seluruh dosen Pascasarjana, khususnya Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya saat perkuliahan
6. Seluruh staf akademik yang telah memberikan bantuan dan pelayanan akademik dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Drs. Sutoyo selaku Kepala MTsN Wonokromo yang telah memberikan izin penelitian pada penulisan tesis ini.
8. Seluruh teman Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Islam atas motivasi dan kebersamaan selama ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar tesis ini lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Penulis

Isti Bandini, S.Pd.

NIM. 1420410171

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri.....	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	15
2. Karakteristik Penyesuaian Diri	20
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri Sehat.....	22
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	23
5. Proses Penyesuaian Diri.....	27
B. Bimbingan Kelompok	30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	30
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	31
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	32
4. Teknik Bimbingan Kelompok	33
5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	37

6. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok.....	37
7. Tahap-tahap Pentingnya Bimbingan Kelompok.....	38
8. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	39
9. Syarat Pemimpin Kelompok Bimbingan Kelompok Berbasis Islam.....	41
10. Landasan Kelompok Bimbingan Kelompok Berbasis Islam.....	42
11. Asas-asas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	43
12. Tujuan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam.....	45
C. Penyesuaian Diri dalam Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	46
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	47
E. Kerangka Berpikir	52
F. Hipotesis Penelitian	61
G. Peta Konsep Penelitian	61
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Desain Penelitian.....	64
C. Variabel Penelitian	66
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	68
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	73
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	75
G. Metode Analisis Data.....	77
H. Jadwal Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	81
B. Hasil Penelitian	92
C. Pembahasan.....	110
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Materi Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, 53
Tabel 2	Penskoran Item, 72
Tabel 3	Kategori Tingkatan Skala Penyesuaian Diri, 73
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Skala Penyesuaian Diri, 74
Tabel 5	Jadwal Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, 79
Tabel 6	Hasil <i>Pre Test</i> Penyesuaian Diri Siswa Santri, 93
Tabel 7	Kondisi Awal Penyesuaian Diri (<i>Adaptation</i>), 94
Tabel 8	Kondisi Awal Konformitas, 96
Tabel 9	Kondisi Awal <i>Mastery</i> , 98
Tabel 10	Hasil <i>Post Test</i> Penyesuaian Diri Siswa Santri, 100
Tabel 11	Kondisi Akhir Adaptasi, 101
Tabel 12	Kondisi Akhir Konformitas, 103
Tabel 13	Kondisi Akhir <i>Mastery</i> , 104
Tabel 14	Perubahan Penyesuaian Diri, 106
Tabel 15	<i>W. Sigred Ranks Test Adaptation</i> , 107
Tabel 16	<i>W. Sigred Ranks Test Conformity</i> , 107
Tabel 17	<i>W. Sigred Ranks Test Mastery</i> , 108
Tabel 18	<i>W. Sigred Ranks Test Penyesuaian Diri</i> , 108
Tabel 19	Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Santri Sebelum dan Sesudah Memperoleh Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, 109

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian, 61
- Gambar 2 Peta Konsep Penelitian, 62
- Gambar 3 Prosedur Penyusunan Instrumen, 73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pre Test, 124
Lampiran 2	Data Pre Test, 130
Lampiran 3	Hasil Analisis Reliabilitas, 132
Lampiran 4	Instrumen Post Test, 135
Lampiran 5	Data Post Test, 141
Lampiran 6	Data Hasil Kondisi Awal Penyesuaian Diri, 143
Lampiran 7	Data Hasil Kondisi Akhir Penyesuaian Diri, 144
Lampiran 8	Data Hasil Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri, 145
Lampiran 9	Data Hasil Statistik <i>Adaptation</i> , 146
Lampiran 10	Data Hasil Statistik <i>Conformity</i> , 147
Lampiran 11	Data Hasil Statistik <i>Mastery</i> , 148
Lampiran 12	Data Hasil Statistik Penyesuaian Diri, 149
Lampiran 13	Foto-foto Penelitian, 150
Lampiran 14	Daftar Hadir Siswa Peserta Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, 155
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup, 159
Lampiran 16	Izin Penelitian, 160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3). Pada ketentuan umum UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berusaha mewujudkan peserta didik yang ideal.

Pada pasal 54 UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan masyarakat. Jika berbicara hubungan sekolah dengan masyarakat tentu akan membicarakan juga hubungan sekolah dengan pondok pesantren.

Di Indonesia, kesadaran masyarakat tentang pendidikan sudah semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orangtua yang menginginkan

anaknya masuk sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter akhlaq mulia. Para orang tua rela mengeluarkan biaya yang lebih besar demi pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan beberapa fasilitas pendidikan adalah pondok pesantren atau sekolah yang bermitra dengan pondok pesantren. Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pondok pesantren biasanya memadukan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum para siswa santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan taqwa sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Pondok pesantren memberikan pendidikan dalam asrama. Di dalam asrama siswa santri lingkungan pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi siswa santri. Perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan menuntut seorang siswa santri untuk melakukan penyesuaian pribadi dan sosial, hal ini perlu dilakukan agar terjadi keselarasan antara pribadi siswa santri dengan lingkungan pesantren, sehingga siswa santri bisa dengan nyaman tinggal di lingkungan pesantren.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian sosial namun dalam pelaksanaannya individu terkadang mengalami kesulitan. Kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial juga terjadi pada siswa yang memasuki lingkungan sekolah baru. Siswa yang baru memasuki sekolah menengah akan mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena dibandingkan dengan sekolah dasar, sekolah menengah mempunyai situasi yang kompleksitas sosial yang berbeda. Lingkup sosial sekolah menengah

tidak lagi terbatas dalam ruangan kelas, tetapi meluas pada lingkup sekolah secara keseluruhan. Siswa berinteraksi dengan guru-guru yang berbeda dan teman sebaya yang memiliki latar belakang etnik yang berbeda, kegiatan ekstrakurikuler, les dan komunitas sekolah lainnya.¹ Hal ini jelas memerlukan adanya penyesuaian agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa peneliti yang mengamati proses transisi dari sekolah dasar menuju sekolah lanjutan tingkat pertama menemukan bahwa tahun pertama di sekolah menengah tingkat pertama menjadi masa yang sangat sulit bagi siswa.² Sebagian besar peserta didik yang *drop out* terutama di sekolah dasar disebabkan oleh persoalan penyesuaian diri. Dari angka *drop out* yang ada saat ini, sebagian besar menimpa siswa yang sedang belajar di tahun pertama pada setiap jenjang pendidikan.

Seperti umumnya para remaja, kesulitan siswa santri dalam penyesuaian diri sering dijumpai di pondok pesantren yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren dan depresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana Anggraeni di SMP Islam terpadu menunjukkan sebanyak 97% siswa santri pernah memiliki masalah atau perasaan negatif pada teman, 83% siswa santri merasa memiliki masalah dan perasaan negatif pada peraturan, 87% siswa santri merasa memiliki masalah dan perasaan negatif dengan guru dan pembimbing asrama, 74% siswa santri memiliki masalah dan perasaan negatif dengan pemegang otoritas sekolah dan pembimbing asrama, 60% siswa santri memiliki masalah dengan akademik, 80% siswa santri kesulitan

¹ John W Santrock, *Adolecence. Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 258.

² *Ibid*, hlm. 258.

memenuhi tugas dan tanggung jawab di sekolah, 67% siswa santri menyatakan ingin kabur.³

Menurut Fitri Aulia dalam penelitiannya bahwa masalah yang sering dihadapi siswa santri adalah: sering capek dan bosan, kurang menguasai ilmu dasar belajar agama, terserang berbagai penyakit, *syndrome* kangen dengan orang tua, terobsesi dengan teknologi, sering tidur di kelas, masalah pertemanan, budaya meniru yang negatif, hubungan dengan siswa santri lawan jenis, masalah pencurian, perbedaan orientasi dengan orang tua, kabur dari pesantren.⁴

Dalam berita surat kabar Republika disebutkan Satuan Polisi Pamong Praja (PP) Kota Semarang menjaring beberapa pelajar yang kedapatan pesta minuman keras atau miras. Pesta miras dilakukan di kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo. "Razia pelajar bolos sekolah ini rutin kami lakukan," kata Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat Satpol PP Kota Semarang Kusnandir di sela sidak, di Semarang, Rabu (16/12).

Pada razia yang dilakukan di kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo, Semarang, petugas satpol PP mendapati segerombol pelajar berseragam yang tengah asyik menggelar pesta miras di bawah jembatan. Mengetahui kedatangan petugas satpol PP, para pelajar langsung tunggang langgang sehingga sempat terjadi kejar-kejaran di sepanjang Sungai Tinjomoyo antara petugas dengan para pelajar.

Meski tidak berhasil menangkap semuanya, satpol PP berhasil mengamankan dua pelajar beserta satu botol minuman beralkohol, serta sepeda motor milik pelajar yang tertinggal di lokasi. "Dua orang ini pelajar sekolah menengah atas (SMA).

³ Indriani Agustina, *Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah pada Siswa SMP Islam Terpadu*, (Tesis UNPAD: tidak Diterbitkan, 2006).

⁴ Fitri Aulia, *Kuesioner Checklist Masalah Siswa santri dan Layanan Bimbingan Konseling yang Dibutuhkan* (Studi di SMP Muhammadiyah Boarding School) Yogyakarta, (Tesis UIN Sunan Kalijaga: tidak diterbitkan, 2014)

Dari pengakuan mereka, ada enam siswa SMA yang ikut minum miras, sementara yang lainnya siswa sekolah menengah pertama (SMP)," katanya. Kusnandir mengatakan dua pelajar itu langsung dibawa ke Markas Komando (Mako) Satpol PP Kota Semarang untuk diberikan pembinaan dengan mengundang orang tua dan kepala sekolah bersangkutan. Ia mengakui razia terhadap para pelajar yang berkeliaran di saat jam pelajaran memang rutin dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan remaja, seperti tawuran dan pesta miras. "Apa yang mereka lakukan bisa mengganggu ketertiban dan ketenteraman masyarakat. Misalnya, terjadi tawuran pelajar. Makanya, kami antisipasi dengan menggelar razia semacam ini," katanya.⁵

Sementara itu pada Sindo News dijelaskan Terlibat tawuran di kawasan Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat, sebanyak 26 orang pelajar dari berbagai sekolah tingkat Pertama di Kota Padang diamankan di Mapolresta Padang, Selasa (22/12/2015) pagi. Penangkapan ini digelar saat kegiatan pengamanan jatanras di jalan raya menjelang perayaan Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 di Kota Padang oleh Satuan Kepolisian Resort Kota Padang. Satu per satu pelajar itu digeledah dan diperiksa. Hasilnya, sejumlah senjata tajam serta gear sepeda motor didapati petugas dari dalam tas mereka. Menurut Kanit 3 SPKT Polresta Padang Ipda Jennedi, sebagai sanksi, satu per satu para pelajar bandel ini diplontos dan diproses lebih lanjut di kantor polisi untuk nanti diserahkan kepada pihak sekolah.⁶

⁵ Angga Indrawan. Bolos Sekolah, pelajar di Semarang Pesta Miras. (Semarang : Republika. 2015).hlm.1

⁶ Budi Sunandar. Tawuran, 26 Pelajar Kota Padang Diamankan Polisi. (Padang : Sindo News . 2015).hlm.1

Sebab, jika hal tersebut dibiarkan sama halnya menghancurkan masa depan bangsa karena akan buruknya kualitas mutu pendidikan. Hal ini dikatakan Wakil Ketua Komisi B DPRD Medan Modesta Marpaung, Jumat (13/2) melihat masih banyaknya siswa yang terlibat tawuran dan membolos sekolah.

Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Medan diminta supaya menyikapi serius masalah siswa bolos dan tawuran antarsekolah yang kerap terjadi akhir-akhir ini. Tenaga pendidik/guru agar melakukan koordinasi dengan orang tua serta pihak Kepolisian memberikan pengawasan dan pembinaan rutin kepada siswa. "Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan serta mengawasi siswa di internal maupun eksternal sekolah. Sehingga para siswa tidak mudah terpengaruh gesekan maupun provokasi. Segera melakukan komunikasi terbuka antar sekolah maupun pihak Kepolisian," ujar politisi Golkar ini. Dikatakan Modesta, salah satu faktor sering terjadinya tawuran karena minimnya kegiatan ekstra kurikuler dan menurunnya penegakan disiplin dari guru dan orang tua. Sehingga para siswa bebas berkeliaran di luar sekolah saat jam belajar. Menurut Modesta Marpaung, warung internet (warnet) kerap dijadikan para siswa tempat bolos sekolah.⁷

Tugas perkembangan anak usia SMP atau remaja adalah :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mencapai kematangan berperilaku etis;
3. Mencapai kematangan emosi;
4. Mencapai kematangan intelektual;
5. Memiliki kesadaran tanggung jawab sosial;
6. Mencapai kematangan perkembangan pribadi;
7. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya;
8. Memiliki kemandirian perilaku ekonomis;
9. Mencapai kematangan dalam pilihan karier;

⁷ Irvan Sugito. Guru Diminta Sikapi Serius Siswa Bolos dan Tawuran. (Medan : Medan Bisnis. 2015).hlm.1

10. Mencapai kematangan dalam kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga (khususnya remaja akhir).⁸

Saat ini kita sering mendengar berita pelajar tawuran, bahkan mahasiswa antar perguruan tinggi, aksi kebut-kebutan di jalan raya, kasus narkoba, dan berbagai perilaku yang tidak terpuji yang telah merambah di kalangan berpendidikan. Semua hal tersebut dilatarbelakangi berbagai hal, terutama pengaruh lingkungan yang tidak sehat, disinilah letak pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan diri yang menjadikan kontrol untuk menampilkan sikap moral dan perilaku yang terpuji serta pengembangan untuk menjadi jati diri mempunyai potensi yang positif.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi setiap individu.⁹ Pesantren merupakan pilihan yang tepat dalam pembentukan karakter anak usia remaja.

⁸ Desmita. Psikologi *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.5

⁹ Feri budi S. Pentingnya Pendidikan Karakter di Kalangan Pelajar. (Yogyakarta : Kompasiana, 2015).hlm.1

Smith memaparkan hasil penelitiannya tentang kepribadian dalam kehidupan sosial. Menurut Smith, perubahan dan perbedaan individu dan proses dasar dalam perilaku, emosi, kesehatan, motivasi, dan fenomena lain ternyata mencerminkan kepribadian dalam kehidupan sosial.¹⁰ Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Chou menjelaskan dampak globalisasi dalam kesehatan mental. Menurut Chou penurunan kesehatan mental masyarakat tidak lepas pengaruh dari dampak globalisasi terhadap gaya hidup seseorang.¹¹ Keputusan tinggal di pesantren sering kali menimbulkan adanya perasaan tertekan jika bukan dari kehendak individu tersebut. Dampak negatif yang tampak adanya penurunan kesehatan mental sehingga siswa santri mudah tersinggung dan emosional.

Dalam penelitiannya, Andrian dan Gustafson menjelaskan adanya pola yang kompleks dan bervariasi tergantung pada pilihan dan perspektif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.¹² Demikian pola-pola pendidikan di pesantren menjadi pilihan dari para pendiri pesantren dan pilihan bagi orang tua yang menghendaki anaknya menuntut ilmu di pesantren. Mereka berharap agar pola pendidikan pesantren bisa diandalkan dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang negatif.

Peneliti lain yaitu Bohnert dkk, memaparkan hasil penelitiannya tentang hubungan antara keterlibatan aktifitas terorganisasi, kesepian, dan kualitas persahabatan. Keterlibatan lebih intens dalam kegiatan selama setahun pertama studi menunjukkan bahwa ternyata aktifitas bersama meningkatkan kualitas

¹⁰ Eliot R. Smith, "Personality Processes and Individual Differences" dalam *Journal of Personality and Social Psychology* (from Monitor on Psychology), (Washington DC: American Psychological, 2011), hlm. 147.

¹¹ Kee-Lee Chou. "Brief Report the Utilization of Health Care Services and Social Services By Heurotic Patients and Their Service Need" dalam *International Journal of Social Psychiatry*, December 2000 vol. 46 no. 4, hlm. 237.

¹² Thomas Andrian and Bjorn Gustafsson, "Fatterns of Social Assistance Receipt in Swedan" dalam *International Journal of Social welfare*, Vol 13, Issue 1 January 2004, Swedan, Nn.SS

persahabatan lebih baik daripada kesendirian/ kesepian dan ketidakpuasan sosial bagi orang-orang yang miskin untuk beradaptasi sosial. Individu yang terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan untuk alasan sosial lebih mungkin untuk memiliki teman terbaik. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktifitas terorganisasi menyediakan individu tertentu muncul dengan konteks untuk eksplorasi dan pengembangan persahabatan.¹³ Lingkungan pesantren merupakan lingkungan sosial yang menurut siswa santri untuk hidup secara berjamaah, saling membantu, saling memahami, penuh toleransi. Para siswa santri berasal dari berbagai kalangan masyarakat baik kelas menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Setiap siswa santri harus menemukan teman yang baik dan cocok untuk beraktifitas bersama agar tidak merasa kesepian dan jenuh tinggal di pesantren.

Schneiders berpendapat bahwa orang dikatakan kurang mampu menyesuaikan diri atau penyesuaian dirinya rendah, apabila kesedihan, kekecewaan atau keputusan itu berkembang dan mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologisnya. Individu menjadi tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik sehingga tidak mampu mengatasi tekanan-tekanan yang munculnya dengan jalan yang baik. Kegagalan individu dalam penyesuaian diri dapat menyebabkan antara lain: ketegangan emosional yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang salah, frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan irasional dalam pengarahannya, gagal belajar pengalaman, bersikap tidak realistis dan tidak objektif, melanggar peraturan yang ada di sekolah, tidak mengakui otoritas guru, tidak interes terhadap mata pelajaran, dan tidak dapat memahami situasi serta fasilitas yang ada di sekolah.

¹³ Amy M. Bohnert dkk, "The Role of Organized Activities in Facilitating Social Advantion Across the Trensition to College" dalam *Journal of Adolescent Research*, Marth

Berdasarkan pada observasi, wawancara dan data Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat beberapa perilaku sebagian siswa siswa santri yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian diri siswa siswa santri pada tahun pertama di pesantren yaitu terserang berbagai macam penyakit, malas belajar, sering tidur dikelas, masalah pertemanan, mengisolasi diri dan sulit bekerjasama dalam kelompok, *ghoshob*, *syndrom* kangen dengan orang tua, perbedaan orientasi dengan orang tua yaitu belajar di pondok pesantren bukan atas kehendak sendiri tetapi karena arahan orang tua, kabur dari pesantren.

Dengan adanya masalah penyesuaian diri siswa siswa santri MTsN Wonokromo pada tahun pertama tersebut, bimbingan yang selama ini hanya mengandalkan ketundukan dan kepatuhan kepada kyai dan pengurus pondok, diperlukan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu membantu siswa santri yang kurang bisa menyesuaikan diri. Agar bimbingan tersebut efektif, maka bimbingan dilakukan dengan jenis layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8 siswa santri. Berdasarkan lingkungan siswa santri, maka layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dengan berbasis agama Islam. Bimbingan kelompok berbasis Islam yang dimaksudkan adalah bimbingan kelompok yang materinya diisi dengan konsep-konsep yang digali dari ajaran Islam agar siswa santri bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan di pesantren. Bimbingan kelompok berbasis Islam diharapkan memberikan kontribusi positif dalam mengeliminasi pengaruh-pengaruh negatif yang memasuki kehidupan pesantren melalui konsep Islam.

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud menelaah bimbingan kelompok berbasis Islam untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa santri tingkat awal/tahun pertama di Pondok Pesantren, yang hasilnya

akan dijadikan landasan program bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri.

B. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa santri. Dengan adanya berbagai masalah pada siswa siswa santri tingkat awal atau kelas VII tersebut, bimbingan yang selama ini mengandalkan ketundukan dan kepatuhan kepada kyai dan pengurus pondok, perlu diberi jenis bimbingan lain yang diharapkan dapat membantu siswa santri tingkat awal yang kurang bisa menyesuaikan diri. Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan menerapkan bimbingan kelompok berbasis Islam yakni bimbingan kelompok yang materinya diisi dengan konsep-konsep yang Islami, seperti : membangun kehidupan yang seimbang, kewajiban menuntut ilmu, menjaga kebersihan, berpakaian menurut Islam, sesama muslim bersaudara, pola hidup sederhana yang digali dari ajaran-ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang perlu dicari jawabannya adalah apakah layanan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara umum untuk menambah pengetahuan tentang model bimbingan kelompok berbasis Islam untuk peningkatan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi pondok pesantren tempat tinggal siswa kelas VII MTsN Wonokromo baik kyai maupun pengurus pondok dalam menerapkan bimbingan kelompok berbasis Islam yang efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren yaitu terserang berbagai macam penyakit, malas belajar, sering tidur dikelas, masalah pertemanan, mengisolasi diri dan sulit bekerjasama dalam kelompok, *ghoshob*, *syndrom* kangen dengan orang tua, perbedaan orientasi dengan orang tua yaitu belajar di pondok pesantren bukan atas kehendak sendiri tetapi karena arahan orang tua, kabur dari pesantren.

- b. Sebagai masukan bagi siswa santri pondok pesantren yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam penyesuaian diri agar mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh dalam tesis ini, maka perlu disusun sistematika tesis. Tesis ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir:

Bagian Awal Tesis

Bagian ini berisi tentang Halaman Judul, Surat Pernyataan Keaslian, Surat Pernyataan Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Persetujuan, Halaman Motto dan Persembahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian Tesis

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan isi tesis. Dalam pendahuluan dikemukakan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Tesis.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini terdapat kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi judul tesis, serta keterangan yang merupakan landasan teoritis terdiri dari: teori mengenai penyesuaian diri di lingkungan pesantren dan teori mengenai bimbingan kelompok berbasis Islam, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian yang terdiri dari Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Rancangan Eksperimen, Penyusunan Eksperimen, Validasi dan Reliabilitas Instrumen, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi antara lain: Pelaksanaan Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, serta Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

Bagian Akhir Tesis

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren.

Penyesuaian diri siswa santri sebelum responden memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok berbasis Islam, diperoleh kriteria sedang (60,26%). Setelah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam, kriteria meningkat menjadi tinggi (74,38%) dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 14,12% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) sebesar 15,39%, penyesuaian diri sebagai konformitas (*conformity*) sebesar 13,05%, dan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) sebesar 13,10%.

Penyesuaian diri siswa santri menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah memperoleh bimbingan kelompok berbasis Islam, berarti bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang ada dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi siswa santri, layanan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk peningkatan penyesuaian diri sangat diperlukan terutama di tingkat awal atau baru masuk pondok pesantren agar mereka bisa segera menyesuaikan diri dengan keadaan pondok pesantren dan aturan yang ada.
2. Bagi sekolah atau madrasah yang siswanya tinggal di pondok pesantren, layanan bimbingan kelompok berbasis Islam harus diagendakan dalam program bimbingan konseling terutama di kelas awal untuk membantu siswa santri menyesuaikan diri dengan pondok pesantren.
3. Bagi pondok pesantren, pihak pesantren perlu memfasilitasi bimbingan kelompok berbasis Islam tersebut dengan memaksimalkan pengurus pondok atau melibatkan alumni yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling selanjutnya kyai/pengurus pondok perlu memperhatikan perkembangan psikologis siswa santri dengan berkonsultasi kepada psikolog atau konselor kaitannya dengan tugas perkembangan psikologi remaja.
4. Bagi peneliti berikutnya, perlu meneliti pengaruh faktor usia terhadap penyesuaian diri siswa santri yang meliputi usia SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdayani Bakran, *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002
- Agustina, Indriani, *Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah pada SMP Islam Terpadu*, (Skripsi UNPAD, Tidak Diterbitkan, 2006)
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 5, 2009
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010
- Andreas, Thomas and Bjorn Gustaffson, *Fatterns of Social Assistance Receipt in Sweden dalam International Journal of Social Welfare* Vol. 13, Sweden : Nn.SS, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Aulia, Fitri, *Kuesioner Checklist Masalah Siswa santri dan Layanan Bimbingan Konseling yang Dibutuhkan (Studi di SMP Muhammadiyah Boarding School) Yogyakarta, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, tidak Diterbitkan, 2014)*
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Bohnert, Amy M. dkk, *The Rote of Organted Activities in Facitating Social Advantion Across the Trensistion to College dalam Journal of Adolescent Research*
- Chou, Kee-Lee, *Brief Report the Utilization of Health Care Services and Soacial Services By Heurotic Patients and Their Service Need dalam International Journal of Social Psychiatry vol 46 no 4, 2000*
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Evi, *Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa (Studi Terhadap SMA Olah Raga Negeri Sriwijaya Palembang)*, Bandung : UPI, 2010
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2004
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Febriyani, Tika, *Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dalam Jurnal FKIP Vol. 1*, Lampung : Unila, 2014
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009

- Hadi, Sutrisno, *Statistik (Jilid 2)*, Bandung: Refika Aditama, 2004
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Indrawan, Angga, *Bolos Sekolah, Pelajar di Semarang Pesta Miras*. Semarang : Republika, 2015
- Jauhari, Diwan Ramadhan, *Program Bimbingan Kelompok Menggunakan TEknik Latiah Kelompok (Group Exercise) untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Sioswa Santri (Penelitian terhadap Siswa Santri Pondodk Pesantren Banuraja kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat*, Bandung : UPI, 2014
- Musnamar, Thohari, *Dapat-dapat Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1992
- Najib, Aminuddin, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Tim Guru BK, 2007
- Nurhaningsih, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, dalam Journal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus no.1*, Bandung : UPI, 2010
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Padang: Universitas Padang, 2004
- _____, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2007
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2002
- Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001
- Santrock, John W, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 2003
- Smith, Eliot R, *Personality Processes and Indioividual Differences* dalam *Journal of Personality and Social Psychology (from Monitor on Psichology)*, Washington DC : American Psychological, 2011
- Sugito, Irvan, *Guru Diminta Sikapi Serius Siswa Bolos dan Tawuran*, Medan : Medan Bisnis, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cet. Ke 13*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Sunandar, Budi, *Tawuran : 26 Pelajar Kota Padang Diamankan Polisi*, Padang : Sindo News, 2015
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Susanto, Feri Budi, *Pentingnya Pendidikan Karakter di Kalangan Pelajar*, Yogyakarta : Kompasiana, 2015
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan konseling Islami Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Taylor, et.all., *Psikologi Sosial*, edisi ke 12, Jakarta: Kencana, 2009
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007
- Wibowo, Mungin Eddy, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UPT UNNES Press, 2005
- Winkel, WS, dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004

**SKALA PSIKOLOGIS PENYESUAIAN DIRI SISWA SANTRI
MTsN WONOKROMO KAB. BANTUL**

N A M A :

ALAMAT :

SEKOLAH : MTsN Wonokromo

KELAS :

USIA :

JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan (Coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang mengukur tingkat penyesuaian diri kamu. Pernyataan ini mungkin sangat sesuai, sesuai, antara sesuai dan tidak sesuai, tidak sesuai atau sangat tidak sesuai dengan keadaanmu. Kamu diminta memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan :

SS (Sangat Sesuai) : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaanmu.
 S (Sesuai) : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaanmu.
 ASTS (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai) : jika pernyataan tersebut **antara sesuai dan tidak sesuai** dengan keadaanmu.
 TS (Tidak Sesuai) : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaanmu.
 STS (Sangat Tidak Sesuai): jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaanmu.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, antara sesuai dan tidak sesuai, tidak sesuai atau sangat tidak sesuai dengan keadaan dirimu. Oleh karena itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan dirimu yang sebenarnya, bukan jawaban yang kamu anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawabanmu bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilaimu.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
1	Saya dapat menerima terhadap menu makan pondok pesantren yang sederhana.					
2	Saya sulit menerima untuk makan dengan lauk pauk yang ada.					
3	Saya dapat menerima budaya antri untuk keperluan mandi.					
4	Saya malas antri mandi.					
5	Saya mengulur-ulur waktu untuk segera mandi, terutama pagi hari, sehingga sering terlambat masuk sekolah.					
6	Saya bisa menerima budaya antri untuk keperluan makan.					
7	Saya kurang bisa menerima dengan lauk tahu, tempe dan sayur.					
8	Saya bisa menerima lingkungan pondok pesantren.					
9	Saya kurang bisa memahami aturan-aturan pondok yang ketat.					
10	Saya bisa menerima pergaulan sesama teman pondok.					
11	Saya masih sering berantem dengan sesama teman pondok.					
12	Saya masih berebut tempat yang dianggap nyaman untuk belajar.					
13	Saya bisa menerima tanggung jawab dalam membersihkan kamar pondok sesuai jadwal.					
14	Saya belum bisa menerima jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok dalam kebersihan kamar tidur dan kamar mandi.					
15	Saya bisa menerima kehidupan yang terpisah dari orang tua.					
16	Saya kadang masih menangis ingin pulang ke rumah.					
17	Saya masih sering teringat adik/kakak yang tinggal di rumah.					
18	Saya kadang teringat mainan yang ada di rumah.					
19	Saya bisa menerima dalam budaya antri menghadap Kyai untuk setor hafalan.					
20	Saya kurang bisa sabar untuk antri giliran setoran hafalan kepada Kyai atau Pengurus Pondok.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
21	Saya bisa menerima kehidupan pesantren.					
22	Saya bisa menyesuaikan diri untuk membagi waktu belajar dan mengaji.					
23	Saya kurang bisa belajar dalam suasana ramai.					
24	Saya belum bisa memahami bahwa tinggal di pondok banyak tata tertib yang harus ditaati					
25	Saya masih sering melanggar tata tertib yang ada di pondok.					
26	Saya betah tinggal di pondok karena saya melakukan amalan mulia yaitu menuntut ilmu agama mengharap ridho Allah.					
27	Saya kadang masih belum menyadari bahwa tujuan saya di pondok adalah untuk belajar mengaji dan belajar hidup mandiri.					
28	Saya kurang bisa menerima bahwa saya di pondok mempunyai tujuan yang mulia.					
29	Saya masih sering bersedih karena saya belum berpikir apa sebetulnya tujuan saya di pondok.					
30	Saya merasa senang tinggal di pondok karena bisa tinggal bersama Kyai yang berilmu agama.					
31	Saya kurang bisa mengerti tata cara tinggal di pondok.					
32	Saya masih belum menyadari mengapa orang tua mengarahkan saya ke pondok.					
33	Saya tidak mengeluh terhadap apa yang dialami dalam menuntut ilmu yang diyakini sebagai perjuangan hidup.					
34	Saya masih sering mengeluh dengan aturan-aturan di pondok.					
35	Saya masih kurang memahami mengenai aturan-aturan pondok yang ketat.					
36	Saya bisa menyesuaikan diri dalam bersikap tunduk dan patuh kepada Kyai.					
37	Saya belum bisa sepenuhnya mengerti mengapa harus tunduk dan patuh terhadap Kyai.					
38	Saya bisa menyesuaikan diri dalam berbusana menutup aurat.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
39	Saya terkadang masih memakai busana yang tidak menutup aurat.					
40	Saya bisa menyesuaikan diri dalam mengikuti shalat berjama'ah.					
41	Saya terkadang masih diingatkan dalam mengikuti shalat berjama'ah.					
42	Saya kurang menyadari dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan terkadang ngumpet pindah kamar lain.					
43	Saya bisa menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan pagi ba'da shalat subuh.					
44	Saya masih sulit mengikuti kegiatan pagi ba'da shalat subuh.					
45	Saya setelah shalat subuh kembali ke kamar untuk melanjutkan tidur.					
46	Saya bisa menyesuaikan diri dalam bangun dini hari untuk melaksanakan shalat tahajud.					
47	Saya masih sulit bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.					
48	Saya sering marah kalau ada teman meminjam peralatan mandi saya.					
49	Saya sering bertengkar apabila ada teman yang meminjam barang tanpa izin.					
50	Saya tidak marah jika ada teman memakai peralatan mandi saya.					
51	Saya tidak marah apabila ada teman yang meminjam barang tanpa izin.					
52	Saya menghindari perselisihan dengan teman pondok.					
53	Saya masih sering berselisih dengan teman pondok.					
54	Saya menghindari perselisihan dengan pengurus pondok.					
55	Saya masih sering jengkel dengan pengurus pondok ketika ditegur karena berselisih dengan teman pondok					
56	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama dengan bertanya pada pengurus pondok.					
57	Saya masih malu bertanya pada pengurus pondok untuk memecahkan kesulitan belajar agama di pondok					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
58	Saya tidak malu bertanya pada pengurus pondok untuk memecahkan kesulitan belajar agama di pondok					
59	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama bersama teman pondok					
60	Saya melakukan kegiatan permainan dengan teman pondok untuk menghilangkan rasa frustrasi.					
61	Saya ikut kegiatan refreshing keluar pondok untuk menghilangkan rasa jenuh.					
62	Saya tidak marah kepada teman pondok apabila terjadi kesalah pahaman.					
63	Saya kurang bisa menahan marah kepada teman pondok apabila terjadi kesalah pahaman.					
64	Saya mampu mengendalikan emosi untuk tidak membenci teman pondok.					
65	Saya mampu mengendalikan emosi untuk tidak iri hati pada teman pondok yang mendapat uang saku lebih banyak dari orang tuanya.					
66	Saya sering iri hati kalau ada teman pondok membeli barang baru.					
67	Saya mampu mengendalikan emosi agar tidak bersedih dengan kehidupan yang sangat sederhana di pondok.					
68	Saya masih sering membolos pulang ke rumah tanpa izin.					
69	Saya mampu mengendalikan emosi agar tidak menangis jika ingat saudara di rumah.					
70	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak melamun terus karena rindu kampung halaman.					
71	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak membawa HP di pondok.					
72	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak ikut nonton konser.					
73	Saya terkadang ikut teman-teman kampung untuk nonton konser.					
74	Saya mampu mengendalikan diri untuk tidak keluar dari komplek pondok.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
75	Saya kurang bisa menolak jika diajak teman main PS.					
76	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak menonton televisi di kampung sekitar.					
77	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak berkelahi di pondok maupun di luar pondok.					
78	Saya terkadang mudah terpancing emosi untuk berkelahi.					
79	Saya ikut kegiatan olah raga di kampung sekitar.					
80	Saya ikut kegiatan gotong royong di kampung sekitar.					

**SKALA PSIKOLOGIS PENYESUAIAN DIRI SISWA SANTRI
MTsN WONOKROMO KAB. BANTUL**

N A M A :
ALAMAT :
SEKOLAH : MTsN Wonokromo
KELAS :
USIA :
JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan (Coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang mengukur tingkat penyesuaian diri kamu. Pernyataan ini mungkin sangat sesuai, sesuai, antara sesuai dan tidak sesuai, tidak sesuai atau sangat tidak sesuai dengan keadaanmu. Kamu diminta memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan :

SS (Sangat Sesuai) : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaanmu.
S (Sesuai) : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaanmu.
ASTS (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai) : jika pernyataan tersebut **antara sesuai dan tidak sesuai** dengan keadaanmu.
TS (Tidak Sesuai) : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaanmu.
STS (Sangat Tidak Sesuai): jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaanmu.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, antara sesuai dan tidak sesuai, tidak sesuai atau sangat tidak sesuai dengan keadaan dirimu. Oleh karena itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan dirimu yang sebenarnya, bukan jawaban yang kamu anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawabanmu bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilaimu.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
1	Saya dapat menerima terhadap menu makan pondok pesantren yang sederhana.					
2	Saya sulit menerima untuk makan dengan lauk pauk yang ada.					
3	Saya dapat menerima budaya antri untuk keperluan mandi.					
4	Saya malas antri mandi.					
5	Saya mengulur-ulur waktu untuk segera mandi, terutama pagi hari, sehingga sering terlambat masuk sekolah.					
6	Saya bisa menerima budaya antri untuk keperluan makan.					
7	Saya kurang bisa menerima dengan lauk tahu, tempe dan sayur.					
8	Saya bisa menerima lingkungan pondok pesantren.					
9	Saya kurang bisa memahami aturan-aturan pondok yang ketat.					
10	Saya bisa menerima pergaulan sesama teman pondok.					
11	Saya masih sering berantem dengan sesama teman pondok.					
12	Saya masih berebut tempat yang dianggap nyaman untuk belajar.					
13	Saya bisa menerima tanggung jawab dalam membersihkan kamar pondok sesuai jadwal.					
14	Saya belum bisa menerima jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok dalam kebersihan kamar tidur dan kamar mandi.					
15	Saya bisa menerima kehidupan yang terpisah dari orang tua.					
16	Saya kadang masih menangis ingin pulang ke rumah.					
17	Saya masih sering teringat adik/kakak yang tinggal di rumah.					
18	Saya kadang teringat mainan yang ada di rumah.					
19	Saya bisa menerima dalam budaya antri menghadap Kyai untuk setor hafalan.					
20	Saya kurang bisa sabar untuk antri giliran setoran hafalan kepada Kyai atau Pengurus Pondok.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
21	Saya bisa menerima kehidupan pesantren.					
22	Saya bisa menyesuaikan diri untuk membagi waktu belajar dan mengaji.					
23	Saya kurang bisa belajar dalam suasana ramai.					
24	Saya belum bisa memahami bahwa tinggal di pondok banyak tata tertib yang harus ditaati					
25	Saya masih sering melanggar tata tertib yang ada di pondok.					
26	Saya betah tinggal di pondok karena saya melakukan amalan mulia yaitu menuntut ilmu agama mengharap ridho Allah.					
27	Saya kadang masih belum menyadari bahwa tujuan saya di pondok adalah untuk belajar mengaji dan belajar hidup mandiri.					
28	Saya kurang bisa menerima bahwa saya di pondok mempunyai tujuan yang mulia.					
29	Saya masih sering bersedih karena saya belum berpikir apa sebetulnya tujuan saya di pondok.					
30	Saya merasa senang tinggal di pondok karena bisa tinggal bersama Kyai yang berilmu agama.					
31	Saya kurang bisa mengerti tata cara tinggal di pondok.					
32	Saya masih belum menyadari mengapa orang tua mengarahkan saya ke pondok.					
33	Saya tidak mengeluh terhadap apa yang dialami dalam menuntut ilmu yang diyakini sebagai perjuangan hidup.					
34	Saya masih sering mengeluh dengan aturan-aturan di pondok.					
35	Saya masih kurang memahami mengenai aturan-aturan pondok yang ketat.					
36	Saya bisa menyesuaikan diri dalam bersikap tunduk dan patuh kepada Kyai.					
37	Saya belum bisa sepenuhnya mengerti mengapa harus tunduk dan patuh terhadap Kyai.					
38	Saya bisa menyesuaikan diri dalam berbusana menutup aurat.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
39	Saya terkadang masih memakai busana yang tidak menutup aurat.					
40	Saya bisa menyesuaikan diri dalam mengikuti shalat berjama'ah.					
41	Saya terkadang masih diingatkan dalam mengikuti shalat berjama'ah.					
42	Saya kurang menyadari dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan terkadang ngumpet pindah kamar lain.					
43	Saya bisa menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan pagi ba'da shalat subuh.					
44	Saya masih sulit mengikuti kegiatan pagi ba'da shalat subuh.					
45	Saya setelah shalat subuh kembali ke kamar untuk melanjutkan tidur.					
46	Saya bisa menyesuaikan diri dalam bangun dini hari untuk melaksanakan shalat tahajud.					
47	Saya masih sulit bangun untuk melaksanakan shalat tahajud.					
48	Saya sering marah kalau ada teman meminjam peralatan mandi saya.					
49	Saya sering bertengkar apabila ada teman yang meminjam barang tanpa izin.					
50	Saya tidak marah jika ada teman memakai peralatan mandi saya.					
51	Saya tidak marah apabila ada teman yang meminjam barang tanpa izin.					
52	Saya menghindari perselisihan dengan teman pondok.					
53	Saya masih sering berselisih dengan teman pondok.					
54	Saya menghindari perselisihan dengan pengurus pondok.					
55	Saya masih sering jengkel dengan pengurus pondok ketika ditegur karena berselisih dengan teman pondok					
56	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama dengan bertanya pada pengurus pondok.					
57	Saya masih malu bertanya pada pengurus pondok untuk memecahkan kesulitan belajar agama di pondok					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
58	Saya tidak malu bertanya pada pengurus pondok untuk memecahkan kesulitan belajar agama di pondok					
59	Saya mampu memecahkan kesulitan belajar agama bersama teman pondok					
60	Saya melakukan kegiatan permainan dengan teman pondok untuk menghilangkan rasa frustrasi.					
61	Saya ikut kegiatan refreshing keluar pondok untuk menghilangkan rasa jenuh.					
62	Saya tidak marah kepada teman pondok apabila terjadi kesalah pahaman.					
63	Saya kurang bisa menahan marah kepada teman pondok apabila terjadi kesalah pahaman.					
64	Saya mampu mengendalikan emosi untuk tidak membenci teman pondok.					
65	Saya mampu mengendalikan emosi untuk tidak iri hati pada teman pondok yang mendapat uang saku lebih banyak dari orang tuanya.					
66	Saya sering iri hati kalau ada teman pondok membeli barang baru.					
67	Saya mampu mengendalikan emosi agar tidak bersedih dengan kehidupan yang sangat sederhana di pondok.					
68	Saya masih sering membolos pulang ke rumah tanpa izin.					
69	Saya mampu mengendalikan emosi agar tidak menangis jika ingat saudara di rumah.					
70	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak melamun terus karena rindu kampung halaman.					
71	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak membawa HP di pondok.					
72	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak ikut nonton konser.					
73	Saya terkadang ikut teman-teman kampung untuk nonton konser.					
74	Saya mampu mengendalikan diri untuk tidak keluar dari komplek pondok.					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	ASTS	TS	STS
75	Saya mampu mengendalikan diri agar tidak berkelahi di pondok maupun di luar pondok.					
76	Saya terkadang mudah terpancing emosi untuk berkelahi.					
77	Saya ikut kegiatan olah raga di kampung sekitar.					
78	Saya ikut kegiatan gotong royong di kampung sekitar.					



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Isti Bandini, S.Pd.
Tempat/tgl. Lahir : Bantul, 3 Juli 1972
NIP : 19720703 200501 2 010
Pangkat/Gol : Penata Tk.I / III.d
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Kalisat Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta
Alamat Kantor : MTsN Wonokromo
Jl. Imogiri Timur km.11 Wonokromo Pleret Bantul
Nama Ayah : Parmento
Nama Ibu : Daliyem
Nama Suami : Edy Purwanto, M.Pd.Si.
Nama Anak : Farel Hafiz Adzikri

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Mangiran I, tahun lulus 1985
2. SMP : SMP Negeri 1 Sanden, lulus tahun 1988
3. SMA : SMA Negeri 1 Bantul, lulus tahun 1991
4. S1 : Peternakan UGM, lulus tahun 1997
5. S1 : BK STKIP Catur Sakti, lulus tahun 2004
6. S1 : BK UPY, lulus tahun 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. RSUD Panembahan Senopati Bantul, tahun 1998 s.d 2004
2. MTsN Wonokromo Bantul, tahun 2005 s.d sekarang

D. Minat Keilmuan : Bimbingan dan Konseling

E. Karya Ilmiah

1. Penelitian/Skripsi :
Hubungan antara sarana belajar dan bimbingan orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Tahun Pelajaran 2013/2014

Yogyakarta, 3 Juni 2016

(Isti Bandini, S.Pd.)